

**SEJARAH KECAMATAN KAO BARAT DI KABUPATEN HALMAHERA  
UTARA TAHUN 2006-2020**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sasjana Sastra

**Oleh :**

Sutrifan Falangi

16091104019

Ilmu Sejarah



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

# **SEJARAH KECAMATAN KAO BARAT DI KABUPATEN**

## **HALMAHERA UTARA TAHUN 2006-2020**

**Sutrifan<sup>1</sup>**

**Sientje Suatan<sup>2</sup>**

**Meity Wowor<sup>3</sup>**

### **ABSTRACK**

*This author takes the topic of the History of West Kao District in North Halmahera Regency in 2006-2020. In this writing, the writer uses the historical method which consists of four stages, namely heuristics, analytical criticism, interpretation, and historiography. In addition to using the historical method, in this case the author also uses social science to help enable a sharper analysis and interpretation to answer what is the problem in a writing. This scientific work contains the history of the sub-district which was opened in 2006, before the West Kao sub-district was developed, the condition of the community is very unfortunate because of the backwardness in terms of infrastructure development. Then after the West Kao sub-district was developed, the development was very good because it was more focused on the villages, namely physical and non-physical development, so that the people of West Kao sub-district could enjoy the facilities and infrastructure that had been built by the government.*

**Keywords: West Kao District History 2006-2020**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa yang bersangkutan

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Teknis

<sup>3</sup> Ketua Jurusan Ilmu Sejarah

## **ABSTRAK**

Penulis ini mengambil topik tentang *Sejarah Kecamatan Kao Barat di Kabupaten Halmahera Utara tahun 2006-2020*. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode sejarah yang terdiri ada empat tahapan yaitu *heuristik, kritik analisis, interpretasi, dan historiografi*. Selain menggunakan metode sejarah, dalam hal ini penulis juga menggunakan ilmu sosial untuk bantu memungkinkan penganalisaan dan penginterpretasian yang lebih tajam untuk menjawab apa yang menjadi masalah dalam suatu penulisan. Karya ilmiah ini berisi tentang sejarah kecamatan yang di mekarkan pada tahun 2006, sebelum kecamatan Kao Barat di mekarkan kondisi masyarakat sangat di sayangkan karena keterbelakangan dari segi pembangunan infrastruktur. Kemudian setelah kecamatan Kao Barat di mekarkan perkembangan peningkatannya sangat cukup baik karena lebih terfokus pada Desa-Desa yaitu pembangunan fisik maupun non fisik terus dilakukan sehingga masyarakat kecamatan Kao Barat dapat menikmati sarana dan prasarana yang telah di bangun oleh pemerintah tersebut.

**Kata Kunci:** *Sejarah Kecamatan Kao Barat 2006-2020*

## 1. PENDAHULUAN

Berbicara masalah latar belakang terbentuknya suatu Daerah, tentunya tidak lepas yang namanya proses. Sebab tidak adanya kejadian yang langsung terjadi begitu saja tanpa adanya sebuah perjalanan panjang yang meniti langkah demi langkah sebagai bentuk sejarah. Tentunya tahapan tahapan hingga menggapai dari proses itu dapat dicapai. Begitupun dengan Kecamatan Kao Barat tentunya tidak berdiri atau tidak terbentuk dengan begitu saja tanpa adanya sebuah proses yang mengharuskan terjadinya atau terbentuknya Kecamatan Kao Barat sampai sekarang. Tentunya dinamika-dinamika perjalanan Kecamatan Kao Barat akan

Kecamatan Kao Barat merupakan daerah pedalaman yang terletak di wilayah Kabupaten Halmahera Utara. Menurut tradisi lisan bahwa sebelum Kao Barat dimekarkan pada tahun 2006, awalnya ada rombongan sultan Ternate meninjau wilayah kekuasaannya dengan menaiki kora-kora (Perahu dayung tradisional), ketika perahu sultan tiba di kewilayah lembah Modole (nama suku) tersebut, Sultan menganggap wilayah tersebut tidak ada penduduknya, setelah Sultan membunyikan tifa dan gong maka keluarlah seekor anjing menuju tempat asalnya, bunyi tersebut dan mulai menggonggong, seketika itu sultan beranggapan bahwa wilayah ini pasti ada

penghuninya. Adapun suara gonggongan anjing tersebut menurut pendengaran sultan bahwa suara tersebut sedang menyapanya yakni “KAU”. Sejak saat itulah sultan memberi nama wilayah itu dengan sebutan KAU yang berarti “anjing menggonggong”. Seiring berjalannya waktu penduduk KAU semakin banyak sehingga Nomenklatur KAU dirubah menjadi KAO Bagian Barat. Adapun para pemuka-pemuka adat terdahulu juga mengatakan bahwa Kao adalah “kami ahli obat”. Hal ini karena sebagian orang Kao Barat masih menganut kepercayaan animisme yang secara defakto terbukti dapat menyembuhkan penyakit.

Berikut cikal bakal komunitas masyarakat Kao Barat menurut hasil wawancara bahwa masyarakat Kao Barat berasal dari Tabaru, tepatnya sekitar tahun 1852, marga karapeo dan marga mandoru turun kepedalaman. Marga Karapeo membawa tiga anak, dua laki-laki dan satu perempuan anak yang paling tua bernama Hago yang kedua bernama Hanangao dan anak perempuan bernama Memeuwa. Anak tertua mempunyai anak 6 (enam) orang yaitu Pongo, Eci, Tobias, Ester, Stefanus, dan Jonatan, dari enam anak inilah sehingga beranak pinak dan berkembang di Pedalaman Kao Barat. Adapun pengamatan sumber lisan lainnya bahwa masyarakat Kao Barat berasal dari telaga Lina

konon tepatnya sekitar tahun 1868 Masyarakat Modole 30 orang keluar dari Telaga Lina menuju kesebelah barat melintasi hutan belantara dipimpin oleh ketua adat yaitu Puluku Malamo, sampai mereka tiba disuatu tempat yang pada saat itu disebut tugu malamo (gunung besar) lalu mereka bermukim dan tinggal ditugu seiring berjalannya waktu tepatnya sekitar tahun 1890-an penduduknya semakin banyak dan berkembang sehingga terbentuknya 11 (sebelas) Desa yang awalnya status dan kedudukan dari desa-desa tersebut masuk di wilayah administrasi Kecamatan Kao. Setelah pemekaran kecamatan pada tahun 2006, status dan kedudukan dari 11 (sebelas) desa tersebutpun beralih dan

masuk kewilayah administrasi kecamatan Kao Barat.

Kemudian setelah 11 (sebelas) Desa di mekarkan seiring berjalannya waktu selama 2 (dua) tahun dan sebelum pemekaran kecamatan, kondisi social masyarakat sangat disayangkan karena keterbelakangan dari segi pembangunan infrastruktur jalan. Hal ini membuat masyarakat semakin resah karena akses ke ibu kota kecamatan sangatlah jauh. Selain itu, pendistribusian potensi sumber daya alam (SDA), yang berada di daerah ini sangat sulit akibat jalan dan jembatan yang rusak yang seharusnya menjadi perhatian khusus dari pemerintah. Berdasarkan pertimbangan inilah maka para tokoh adat, tokoh pemuda dan

berbagai elemen lainnya mendesak pemerintah untuk dapat mempertimbangkan guna untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat melalui perbaikan pembangunan infrastruktur dalam rangka pengembangan ekonomi daerah berbasis ekonomi lokal.

Dengan di kembangkannya daerah baru yang otonom maka akan memberikan peluang untuk menggali berbagai potensi ekonomi daerah baru yang selama ini tidak tergali, maka dari itu masyarakat Kao Barat mempunyai aspirasi agar supaya Kao Barat dapat dimekarkan sebuah kecamatan, karena ketidak mampuan pemerintah dalam menjalankan fungsi pelayanan yang maksimal sebagai akibat dari luasnya wilayah

dan perkembangan jumlah penduduk disamping sarana dan prasarana penunjang lainnya, hal itu mengakibatkan terjadinya kesenjangan dalam masyarakat Kao Barat, dimana masyarakat Kao Barat yang posisinya relatif jauh dengan pusat pemerintahan dan dibandingkan dengan masyarakat lain relatif dekat dari pusat pemerintahan, sehingga masyarakat Kao Barat merasakan ada ketimpangan pemerataan dan keadilan, maka untuk memperlancarkan pelaksanaan tugas-tugas pelayanan dibidang pemerintahan dan pembangunan serta untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat Kao Barat dipandang perlu pemekaran kecamatan baru. Lalu tepat pada tahun 2004 masyarakat Kao Barat

mengundang bupati yaitu Drs Djidon Hangewa M. Si. Dan Bersama anggota dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) yaitu Josias Me S. Ag. Untuk menghadiri pertemuan, sehingga masyarakat Kao Barat dapat mengadakan pertemuan bersama bupati dan dewan perwakilan rakyat daerah pada saat itu, guna untuk membahas rancangan pemekaran Kecamatan Kao Barat, dan bupati menyetujui langsung, sehingga pada saat itu juga langsung pembentukan panitia penyelenggara pemekaran Kecamatan Kao Barat tahun 2004-2006. Sehingga yang menjadi panitia penyelenggara pemekaran Kecamatan Kao Barat yaitu:

❖ Ketua: Josias Me

❖ Sekretaris: Mesak Seto

❖ Bendahara: Yoasap Kakanga

Sesudah terbentuknya panitia penyelenggara pemekaran Kecamatan Kao Barat tugas dari pada mereka untuk mempersiapkan segala administrasi dan fasilitas sarana pembangunan Kantor Kecamatan Kao Barat untuk mempersiapkan pemekaran, dan pada tahun 2006 segala perlengkapan sudah selesai sehingga Kecamatan Kao Barat sebagai kecamatan defenitif.

Kao Barat ada 11 (Sebelas) Desa yaitu Kai, Pitago, Toboulamo, Bailengit, Soamaetek, Parseba, Tuguis, Makarti, Tolabit, Torawat, Toliwang, yang akan dimekarkan menjadi suatu Kecamatan, dan Kao Barat dimekarkan melalui



peraturan daerah (PERDA) Kabupaten Halmahera Utara Nomor 2 Tahun 2006 dan diresmikan pada tanggal 17 mei 2006 yang menjabat pertama sebagai camat yaitu, Hernefer Tjandua AP. MH. Sehingga Kecamatan Kao Barat adalah salah satu dari 17 Kecamatan yang berada di Kabupaten Halmahera Utara yang terletak di Desa Tolabit.

Setelah pemekaran Kecamatan Kao Barat pada tahun 2006 yang menjabat adalah Hernefer Tjandua AP.Mh. Menjabat kurang lebih 1 (satu) tahun yaitu pada tahun 2006-2007. Sehingga digantikan oleh Swilming Jawali SE. Masa jabatannya dari tahun 2007-2011 hanya 4 (empat) tahun kemudian camat yang ke 3 (tiga)

yaitu Yokzan Barani S.H. Masa jabat dari tahun 2011-2016 selamah 5 (Lima) tahun atau 1 (satu) periode, terus di ganti lagi oleh Alfret Nanlohi Sos. Menjabat sebagai camat yang ke 4 (empat) pada tahun 2016-2019, masa jabatannya hanya 3 (tiga) tahun, kemudian digantikan lagi oleh camat yang ke 5 (lima) yaitu Apner Tukang S. Pd, Mm. Masa jabatannya dari tahun 2019 sampai sekarang ini.

Dari uraian latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan yang akan dipecahkan dari penulisan ini yaitu (1) Bagaimana kondisi kecamatan Kao Barat sebelum pemekaran? (2) Bagaimana perkembangan Kecamatan Kao Barat setelah pemekaran

tahun 2006-2020?. Adapun dalam penelitian dan penulisan ini mempunyai tujuan tertentu: (1) Untuk mengetahui kondisi kecamatan Kao Barat sebelum pemekaran, (2) Untuk mengetahui perkembangan Kecamatan Kao Barat setelah pemekaran tahun 2006-2020

## **2. Metodologi Penelitian**

Seperi telah diketahui, bahwa dalam penulisan skripsi perlu adanya metode yang memadai untuk menggunakan metode yang sering dipakai oleh disiplin ilmu sejarah, yaitu empat tahapan antara lain: Heuristik, kritik analisah, interprestas, dan historiografi. Tahapan yang pertama ialah Heuristik, yang dimana tahapan pertama ini untuk

mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang ada kaitannya dengan penulisan sejarah. Dalam hal ini penulis mennggunakan studi kepustakaan dan meninjau lapangan penelitian dalam bentuk observasi dan wawancara. Disamping itu mencari, dan menemukan sumber sejarah baik sumber lisan maupun tulisan. Sumber lisan yaitu wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat. Sedangkan sumber tulisan yaitu melakukan penelitian kepustakaan dengan mempelajari tulisa-tulisan yang erat kaitkan dengan objek penelitian yang dimaksud. Sumber-sumber yang digunakan seperti buku-buku, surat kabar dan dokumen yang ada kaitannya dengan tulisan ini. Kritik

analisis yang dimana di bagi menjadi dua yaitu kritik eksteren dan kritik interen. Menurut Wahyudi, kritik eksteren merupakan kritik yang digunakan untuk mengetahui tolak ukur dari keaslian sebuah sumber, ini dilakukan agar tidak adanya dokumen atau sumber yang ganda. Setelah melakukan kritik eksteren, peneliti melanjutkan kegiatan dengan melakukan kritik interen terhadap sumber-sumber tersebut. Sedangkan kritik interen dilakukan setelah yakin bahwa sumber itulah yang dikehendaki dengan cara penilaian intrinsik sumber yakni penilaian yang mampu membuktikan bahwa pengarang mengetahui dengan pasti dan dapat memberikan keterangan yang benar serta tidak

menambah atau mengurangi apa sebenarnya yang terjadi. Kemudian membanding-bandingkan berbagai sumber yang dikemukakan agar dapat diketahui kebenarannya yang pasti.

Metode yang ketiga adalah interpretasi pada tahapana ini sumber-sumber yang didapat akan dianalisa dan dibandingkan, kemudian dipilih atau diseleksi dengan cara memilah-milah bahan literatur yang akan dipakai dan kemudian disusun dengan jalan menghubungkan antar sumber yang satu (1) dengan sumber yang lain sehingga menjadi fakta sejarah. Kemudian tahapan terakhir ialah historiografi penulisan sejarahaah, dalam hal ini adalah merupakan klimaks dari penulisan karya ini. Historiografi

adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan, pada tahap ini, peneliti melakukan penulisan secara kronologis, logis dan sistematis serta merangkai-

### **3. Sejarah perkembangan kecamatan Kao Barat di Kabupaten Halmahera Utara tahun 2006-2020**

Berbicara mengenai perkembangan yang dimana menurut Suwardi perkembangan merupakan awal dari suatu peristiwa sejarah yang selalu berkaitan dengan waktu. Suatu proses berkembang sejarah mengandung arti yaitu sesuatu yang bergerak dari masa ke masa yang akan melahirkan suatu peristiwa baru yang saling berkaitan sehingga dalam perjalanannya

rangkaikan, menyusun dan menyajikan menjadi satu kisah yang utuh atau satu tulisan dalam bentuk Skripsi yang berjudul Sejarah Pemekaran Kecamatan Kao Barat

suatu perkembangan sejarah tersebut tidak akan pernah berhenti, akan tetapi ia akan mengenal adanya suatu perubahan (Suwardi 1993).

Selanjutnya Kecamatan Kao Barat sebagai daerah penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui dan memastikan pembangunan infrastruktur setelah pemekaran di Kecamatan Kao Barat selama 16 tahun terakhir ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik, setelah pemekaran, pembangunan lebih terfokus pada Desa-Desa

yang berada di Kecamatan Kao Barat. Fasilitas dan infrastruktur sudah bisa dinikmati oleh masyarakat, pembangunan fisik maupun non fisik terus dilakukan di Kecamatan ini, pembangunan fisik meliputi sarana dan prasarana seperti, gedung sekolah, kantor-kantor Desa, jembatan, jalan, dan lain sebagainya.

Sejarah perkembangan di Tahun 2006-2007 setelah pemekaran pada tahun 2006, yang menjabat sebagai camat Yaitu, Hernefer Tjandua Ap. Mh. Proses perkembangan pemerintahan Kecamatan Kao Barat sudah mulai menata pembangunan infrastruktur yaitu

dengan mengadakan pembangunan pertama gedung SMP (sekolah menenga pertama) di Desa Soamaetek dan di Desa Makarti serta SMA (sekolah menenga atas) di Desa tolabit dan di Desa Soamaetek, dan jiwa penduduk pada tahun 2006 perempuan berjumlah 2.932 jiwa sedangkan laki-laki berjumlah 3.273 jiwa sehingga dapat kita ketahui bahwa proses perkembangan di Tahun 2006-2007, hanya pada proses pendidikan pembangunan gedung sekolah tetapi ini diharapkan bisa lebih mempermudah para pelajar di Kecamatan Kao Barat untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih baik

Proses perkembangan pada tahun 2007-2011, yang menjabat sebagai Camat yaitu, Swilming Jawali S.E dimasa jabat, bertambahnya jiwa penduduk, perkembangan ini disebabkan kawin mawin dan beranak pinak sehingga bertambahnya jiwa penduduk di masing-masing Desa, perempuan berjumlah 3.022 dan laki-laki berjumlah 3.363 jiwa dan berkembangnya mata pencaharian perekonomian yaitu, anggota pegawai negeri, 41 orang dan petani berjumlah 3.023 orang, honorer 27

Proses perkembangan pada tahun (2011-2016) yang memimpin sebagai camat yaitu, Yoksan Barani S.H, dimasa kepemimpinannya mengalami peningkatan yang sangat memadai dengan perkemba

orang, peternak 129 orang, pegawai negeri 41 orang, tantara nasional Indonesia berjumlah 4 orang, kemudian bertambahnya luas lahan pertanian yang dimana pada tahun 2006 hanya 683,65 ha dan pada tahun 2007-2011 bertambahnya luas lahan tersebut yaitu 867,115 ha sehingga ini dapat diketahui, bahwa perkembangan tahun 2007-2011 tersebut hanya bertambahnya jiwa penduduk dan mata pencaharian perekonomian masyarakat Kecamatan Kao Barat.

ngannya infrastruktur yaitu, masuknya jalan aspal 18 km dari Kabupaten Kota Ke Kecamatan Kao Barat, dan 2 (dua) jembatan serta puskesmas yang didirikan di Desa Tolabit dan aliran listrik

(PLN) yang dimana masyarakat mendapatkan aliran listrik di Kecamatan Kao Barat 85%, jalan aspal dan jembatan adalah suatu hubungan antar Desa dengan

Kemudian proses perkembangan pada tahun (2016-2019), yang menjabat sebagai camat yaitu, Alfret Nanlohi Sos, menjabat selama 3 (tiga) tahun, proses perkembangan selama ia menjabat sebagai camat mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu, dibangun sarana pendidikan dengan bertambahnya gedung SMP di 3 (tiga) Desa, yaitu, Kai,

Selanjutnya perkembangan yang terjadi pada tahun (2019-2020), yang memimpin sebagai camat yaitu, Apner Tukang S, Pd.

Kecamatan, serta Kabupaten Kota, sehingga masyarakat dapat dipermuda untuk mengurus segala administrasi.

Toboulamo, Parseba, dan bertambah 1 (satu) gedung (SMA) sekolah menengah atas di Desa Bailengit, semuanya itu diikuti dengan jumlah siswa di tiap-tiap Desa yang ada, dan pada tahun 2006 jumlah siswa keseluruhan yaitu, 1.615 siswa, dan pada tahun 2016-2019, jumlah siswa di kecamatan Kao Barat yaitu, 1.510 siswa

MM di masa kepemimpinan perkembangan yang terjadi yaitu, bertambahnya jiwa penduduk di masing-masing Desa, perempuan

berjumlah 4.035 jiwa dan laki-laki berjumlah 4.136 jiwa di ikuti juga dengan perkembangan perekonomian masyarakat Kecamatan Kao Barat dengan bertambahnya luas lahan yaitu, 977.141 ha serta bertambahnya mata pencaharian masyarakat Kecamatan Kao Barat

diberbagai bidang pekerjaan yaitu, petani 3.494 orang, peternak 263 orang honorer 39 orang pegawai negeri 63 orang TNI 10 orang, dan POLRI 6 orang.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah Taufik 1985. *Ilmu sejarah dan historiografi*. Jakarta: PT. Gramedia
- ....., 2011. *Sejarah lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- ....., 2016. *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdullah, Rozali. 2002. *Pelaksanaan otonomi luas dan isu federalisme sebagai suatu alternatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darumurti. 2003. *Otonomi Daerah: Perkembangan pemikiran dan pelaksanaan*. Bandung: Citra Aditya Bakti



- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti sejarah, pengantar metode sejarah*  
(Terjemahan Nugroho Notosusanto). Jakarta: Yayasan penerbit  
Universitas Indonesi
- Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Pemikiran dan perkembangan historiografi  
Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- ....., Sartono. 1993. *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*.  
Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.
- Kuntowijoyo. 1993. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana  
Yogya
- ....., 1994. *Metodologi sejarah*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sjafrijal. 2016. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*.  
Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Siswanto Sunarno. 2014. *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*.  
Jakarta: Sinar Grafika
- Titik Triwulan Tutik. 2011. *Kontruksi Hukum Tata Negara Indonesia Pasca  
Amandemen UUD 1945*. Jakarta: Kencana.
- Arifin Yandi. (2016). Jurnal Skripsi Sejarah pemekaran kecamatan Katobu  
Kabupaten Muna tahun 1960-2014
- Hararap Safitri. (2018). Jurnal Skripsi, *Kecamatan Bhatin II Pelayang  
pasca pemekaran di Kabupaten Padang Lawas Utara*

-Kurniasi Dewi. (2017). Jurnal Skripsi, *Pemekaran kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung*

-Wiwik Asmawati (2021). Jurnal Sripsi, *Kecamatan Bhatin II Pelayang pasca pemekaran di Kabupten Bungo tahun 2005-2020*

-Ode Mulae Sunaidin (2016), jurnal skripsi *Sangaji Jiko Makolano versi masyarakat adat Kao (studi upaya pelestarian sistem nilai budaya)*

-Handoko Wuri dkk (2017), jurnal skripsi *Situs Kampong tua Kao: Identitas asal usul dan jejak peradaban Islam di wilayah Pedalaman Halmahera Utara*

<https://www.kompasiana.com/mutlabenkapita/5f17b6aebe12ebe51ece4/sukumodole-di-halmahera>

[jurnaledlw@gmail.com](mailto:jurnaledlw@gmail.com).<http://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/jedilwisdom>

[https://profillengkap.com/Bahasa\\_kao](https://profillengkap.com/Bahasa_kao)

<https://www.kompasiana.com,situs,kampong-tua-kao:dan,identitas,asal,usul-jejak/peradan-islam-di/wilayah:pedalam,pedalaman>

-Arsip pemerintah Kabupaten Halmahera Utara dan arsip Kantor Kecamatan Kao Barat

Wawancara dengan Minase Ngece. 17 Oktober 2021

Wawancara dengan Keliopas Longa. 24 Oktober 2021

Wawancara dengan Zet Musi. 27 Oktober 2021

Wawancara dengan Melianus Falangi. 28 Oktober 2021

Wawancara dengan Hernefer Tjandua A. Mh. 13 November 2021

Wawancara dengan Yokzan Barani S.H 23 Januari 2022

Wawancara dengan Apner Tukang SPD., Mm 22 Februari 2022